

BAB III

METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan seluruh rangkaian kegiatan yang dilakukan dalam rangka memperoleh fakta lapangan (data empiris) terkait dengan penelitian. Penelitian ini menggunakan metode penelitian survey dan wawancara. Ciri khas metode penelitian survey adalah data dikumpulkan dari responden yang banyak jumlahnya dengan menggunakan kuesioner. Karena itu penggunaan kuesioner merupakan hal yang pokok untuk pengumpulan data.

3.1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Dinas Kesehatan Kabupaten Kebumen yang beralamat di Jalan H.M. Sarbini No.22 Kebumen dan Puskesmas di Kecamatan Pejagoan, dan Kecamatan Kebumen Kabupaten Kebumen.

3.1.1. Sekilas Dinas Kesehatan Kabupaten Kebumen

Visi dan Misi Dinas Kesehatan Kabupaten Kebumen adalah:

- 1) Visi **“Terwujudnya Kebumen Sehat 2010, didukung lingkungan dan perilaku sehat dengan pelayanan berkualitas dan peran serta masyarakat”**
- 2) Misi
 - Mendorong terlaksananya pembangunan daerah yang berwawasan kesehatan.
 - Menggerakkan masyarakat untuk berperilaku hidup bersih dan sehat.
 - Memberikan pelayanan kesehatan yang berkualitas, adil dan terjangkau.

- Memberdayakan peran serta masyarakat.

3.1.2. Kedudukan Tugas dan Fungsi Dinas Kesehatan Kabupaten Kebumen

Kedudukan

- 1) Dinas Kesehatan merupakan unsur pelaksana Pemerintah Daerah di bidang Kesehatan.
- 2) Dinas Kesehatan dipimpin oleh seorang Kepala Dinas yang dalam melaksanakan tugasnya berada dibawah dan bertanggung jawab kepada Bupati melalui Sekretaris Daerah.

3.1.2.1. Tugas Pokok dan Fungsi

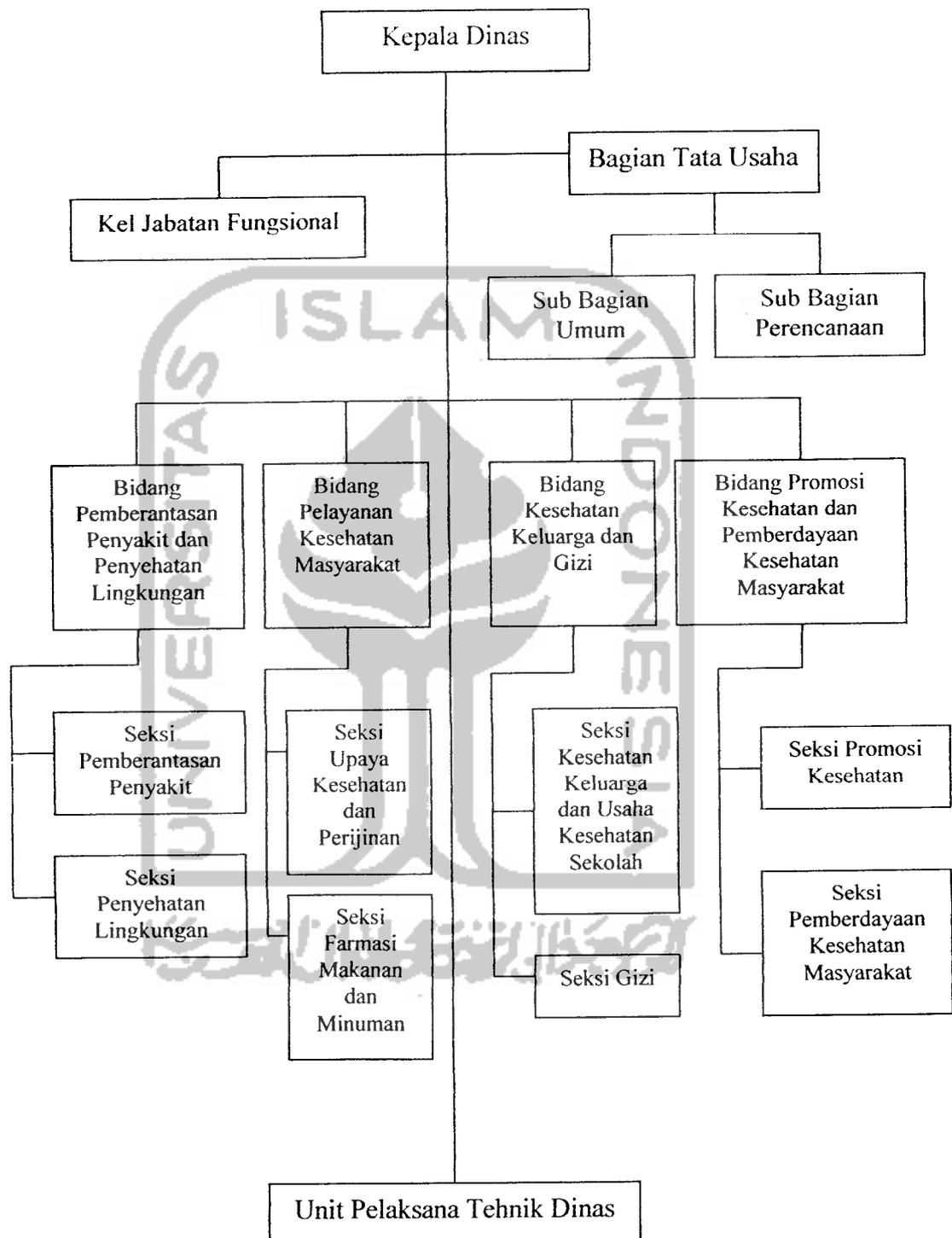
1) Tugas Pokok

Dinas kesehatan mempunyai tugas pokok melaksanakan kewenangan Otonomi Daerah dibidang kesehatan.

2) Fungsi

- Pelaksanaan pembinaan umum dan perumusan kebijakan teknis dibidang kesehatan meliputi pendekatan peningkatan (*promotif*), pencegahan (*preventif*), pengobatan (*kuratif*), pemulihan (*rehabilitatif*) berdasarkan standar yang telah ditetapkan.
- Pelaksanaan pemberian perijinan dan pelayanan umum dibidang kesehatan.
- Pelaksanaan pembinaan terhadap Unit Pelaksana Teknis dibidang upaya pelayanan kesehatan dasar dan rujukan serta pembinaan operasional sesuai kebijakan Bupati.

3.1.3. Struktur Organisasi Dinas Kesehatan Kabupaten Kebumen



Sumber: Subag Umum Dinas Kesehatan Kabupaten Kebumen (2006)

Bagan 3.1
Struktur Organisasi Dinas Kesehatan Kabupaten Kebumen
Tabel 3.1

Jumlah Karyawan
Dinas Kesehatan Kabupaten Kebumen

Jabatan	Jumlah
Kepala Dinas	1
Kepala Bagian Tata Usaha	1
Subag Umum	24
Subag Perencanaan	3
Urusan Keuangan	13
Bidang Kesga	11
Bidang Yankes	7
Bidang Promkes	7
Bidang P2PL	27
UPTD Lab Kes	6
Mantan	8
Jumlah	109

Sumber: Subag Umum, Data per Maret 2006

Tabel 3.2
Jumlah Karyawan
Puskesmas Kebumen I

Jabatan	Jumlah
Kepala Puskesmas	1
Staf	21
Jumlah	22

Sumber: Subag Umum, Data per Maret 2006

Tabel 3.3
Jumlah Karyawan
Puskesmas Kebumen II

Jabatan	Jumlah
Kepala Puskesmas	1
Staf	18
Jumlah	19

Sumber: Subag Umum, Data per Maret 2006

Tabel 3.4
Jumlah Karyawan
Puskesmas Kebumen III

Jabatan	Jumlah
Kepala Puskesmas	1
Staf	24
Jumlah	25

Sumber: Subag Umum, Data per Maret 2006

Tabel 3.5
Jumlah Karyawan
Puskesmas Pejagoan

Jabatan	Jumlah
Kepala Puskesmas	1
Staf	20
Jumlah	21

Sumber: Subag Umum, Data per Maret 2006

3.1.3.1. Kepala Dinas

Kepala Dinas mempunyai tugas memimpin pelaksanaan tugas pokok dan fungsi Dinas Kesehatan Kabupaten Kebumen.

3.1.3.2. Bagian Tata Usaha

Bagian Tata Usaha mempunyai tugas melaksanakan urusan dan memberikan pelayanan teknis dan administrasi di bidang perencanaan, umum, kepegawaian, keuangan kepada semua unsur dalam lingkungan Dinas Kesehatan. Bagian Tata Usaha dipimpin oleh seorang Kepala Bagian yang dalam melaksanakan tugasnya berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Kepala Dinas. Bagian Tata Usaha mempunyai fungsi:

- a. Pelaksanaan penyusunan rencana program kegiatan dan pelaporan serta pembinaan organisasi dan tata laksana
- b. Pelaksanaan pengelolaan administrasi keuangan
- c. Pelaksanaan pengelolaan administrasi kepegawaian
- d. Pelaksanaan pengurusan surat menyurat, kearsipan, perpustakaan, rumah tangga dan perlengkapan
- e. Pelaksanaan evaluasi dan pelaporan.

Bagian Tata Usaha membawahi:

a. Sub Bagian Umum

Mempunyai tugas melaksanakan urusan surat menyurat, kearsipan, perpustakaan, perlengkapan dan rumah tangga, pembinaan organisasi dan tata laksana, administrasi kepegawaian serta melaksanakan administrasi keuangan.

b. Sub Bagian Perencanaan

Mempunyai tugas melaksanakan urusan penyusunan rencana program kegiatan evaluasi dan pelaporan serta mengembangkan kebijakan program dan penelitian di bidang pembangunan kesehatan di lingkungan Dinas Kesehatan.

Masing-masing Sub Bagian dipimpin oleh seorang Kepala Sub Bagian yang dalam melaksanakan tugasnya berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Kepala Bagian Tata Usaha.

3.1.3.3. Bidang Pemberantasan Penyakit dan Penyehatan Lingkungan

Mempunyai tugas merencanakan, mengkoordinasikan dan melakukan kegiatan monitoring dan evaluasi kegiatan pengamatan, pencegahan, pemberantasan, penyakit dan pengawasan kualitas kesehatan lingkungan air, tanah, dan udara di tempat-tempat umum, industri, pemukiman dan tempat darurat. Bidang Pemberantasan Penyakit dan Penyehatan Lingkungan dipimpin oleh Kepala Bidang yang dalam melaksanakan tugasnya berada dibawah dan bertanggung jawab kepada Kepala Dinas Kesehatan, dan mempunyai fungsi:

- a. Pelaksanaan perencanaan pengamatan, pencegahan, pemberantasan penyakit dan kemungkinan terjadinya kejadian luar biasa atau wabah penyakit dan penyehatan lingkungan air, tanah, udara, ditempat-tempat umum, industri, pemukiman dan tempat darurat.
- b. Pelaksanaan kegiatan pengamatan, pencegahan, pemberantasan penyakit dan kemungkinan terjadinya kejadian luar biasa atau wabah penyakit dan penyehatan lingkungan air, tanah, udara, ditempat-tempat umum, industri, pemukiman dan tempat darurat.
- c. Pelaksanaan pengembangan program pengamatan, pencegahan, pemberantasan penyakit dan kemungkinan terjadinya kejadian luar biasa atau wabah penyakit dan penyehatan lingkungan air, tanah, udara, ditempat-tempat umum, industri, pemukiman dan tempat darurat.
- d. Pelaksanaan pengumpulan dan pengolahan data dalam rangka pemberantasan penyakit dan penyehatan lingkungan serta pengkoordinasian kegiatan penyelenggaraan pemberantasan penyakit dan penyehatan lingkungan.
- e. Pelaksanaan *monitoring* dan evaluasi, pemberantasan penyakit serta penyehatan lingkungan.

Bidang Pemberantasan Penyakit dan Penyehatan Lingkungan membawahi:

- a. Seksi Pemberantasan Penyakit

Mempunyai tugas mengumpulkan, mengolah, menganalisa, menginformasikan data penyakit dan kemungkinan terjadinya kejadian luar biasa atau wabah penyakit, merencanakan, mengkoordinasikan,

monitoring, evaluasi kegiatan pemberantasan penyakit dalam hal pengamatan, pencegahan, pemberantasan penyakit dan kemungkinan terjadinya kejadian luar biasa atau wabah penyakit, melakukan pengembangan program melalui kegiatan kemitraan, koordinasi, penelitian dalam hal pengamatan, pencegahan, pemberantasan penyakit dan kemungkinan terjadinya kejadian luar biasa atau wabah penyakit.

b. Seksi Penyehatan Lingkungan

Mempunyai tugas mengumpul, mengolah, menganalisa, menginformasikan data penyehatan lingkungan, merencanakan, mengkoordinasikan, *monitoring* dan evaluasi kegiatan penyehatan lingkungan air, tanah, udara, ditempat-tempat umum, industri, pemukiman dan tempat darurat serta melakukan pengembangan program melalui kegiatan kemitraan, koordinasi, penelitian dalam hal penyehatan lingkungan air, tanah, udara, di tempat-tempat umum, industri, pemukiman dan tempat darurat.

Masing-masing Seksi dipimpin oleh seorang Kepala Seksi yang dalam melaksanakan tugasnya berada dibawah dan bertanggung jawab kepada Kepala Bidang Pemberantasan Penyakit dan Penyehatan Lingkungan.

3.1.3.4. Bidang Pelayanan Kesehatan Masyarakat

Bidang Pelayanan Kesehatan Masyarakat mempunyai tugas membina, mengawasi, mengembangkan, memantapkan Pelayanan Kesehatan Dasar dan Rujukan, Pendidikan Kesehatan, sertifikasi, legislasi tenaga/ sarana kesehatan, pengawasan penggunaan obat, makanan, minuman, perbekalan kesehatan dan

Obat Asli Indonesia. Bidang Pelayanan Kesehatan Masyarakat dipimpin oleh seorang Kepala Bidang yang dalam melaksanakan tugasnya berada dibawah dan bertanggung jawab kepada Kepala Dinas Kesehatan, dan mempunyai fungsi:

- a. Pelaksanaan perencanaan dan pembinaan, pengawasan pelayanan kesehatan dasar, pelayanan kesehatan rujukan, pelayanan farmasi komunitas dan klinik di Institusi Pelayanan Kesehatan serta pembinaan dan pengawasan mutu keamanan obat, makanan, minuman, perbekalan kesehatan dan Obat Asli Indonesia disarana produksi/distribusi.
- b. Pelaksanaan pengembangan, pemantapan sarana/fasilitas pelayanan kesehatan dasar, kesehatan rujukan, penunjang medik dan medik spesifik (Kesehatan Jiwa, Indera, Gigi dan Mulut) di Institusi Pelayanan Kesehatan.
- c. Pelaksanaan legislasi, registrasi, sertifikasi dan lisensi tenaga kesehatan serta pelaksanaan sertifikasi, akreditasi Institusi Pendidikan Kesehatan.
- d. Pelaksanaan penyusunan kebutuhan obat publik dan perbekalan kesehatan untuk pelayanan kesehatan dasar dan rujukan.
- e. Pelaksanaan pengembangan norma, *standart* dan pedoman pelayanan kesehatan.

Bidang Pelayanan Kesehatan Masyarakat membawahi:

- a. Seksi Upaya Kesehatan dan Perijinan
Mempunyai tugas merencanakan, mengumpulkan, menyusun, melaksanakan pembinaan pengawasan terhadap Institusi Pelayanan Kesehatan Dasar dan Rujukan, mengembangkan memantapkan

sarana/fasilitas pelayanan kesehatan dasar dan rujukan, menyelenggarakan legislasi, registrasi, sertifikasi dan lisensi tenaga kesehatan serta pelaksanaan sertifikasi, akreditasi Institusi Pendidikan Kesehatan serta mengembangkan standar Pedoman Pelaksanaan Pelayanan Kesehatan.

b. Seksi Farmasi, Makanan dan Minuman

Mempunyai tugas merencanakan, mengumpulkan, menyusun, melaksanakan pembinaan pengawasan terhadap pelayanan farmasi komunitas, farmasi klinik di Institusi Pelayanan Kesehatan Dasar dan Rujukan, melaksanakan pengawasan mutu keamanan obat, makanan, minuman, perbekalan kesehatan dan obat asli Indonesia di sarana produksi/ distribusi serta menyusun kebutuhan obat publik dan perbekalan kesehatan untuk pelayanan kesehatan dasar dan rujukan.

Masing-masing Seksi dipimpin oleh seorang Kepala seksi yang dalam melaksanakan tugasnya berada dibawah dan bertanggung jawab kepada Kepala Bidang Pelayanan Kesehatan Masyarakat.

3.1.3.5. Bidang Kesehatan Keluarga dan Gizi

Bidang Kesehatan dan Gizi mempunyai tugas melaksanakan pembinaan dan pengawasan pemeriksaan, pelayanan kesehatan ibu, anak dan keluarga, pelayanan ibu hamil, keluarga berencana, remaja, usia lanjut, Pelayanan Kesehatan Dasar dan Rujukan, peningkatan gizi buruk dan gizi kurang bagi balita. Bidang Kesehatan dan Gizi dipimpin oleh seorang Kepala Bidang yang dalam melaksanakan tugasnya berada dibawah dan bertanggung jawab kepada Kepala Dinas, dan mempunyai fungsi:

- a. Pelaksanaan pembinaan dan pengawasan usaha kesehatan ibu, anak dan keluarga serta pengumpulan, analisa data pelaksanaan pelayanan ibu hamil dan keluarga berencana di Institusi Pelayanan Kesehatan Dasar dan Rujukan.
- b. Pelaksanaan pengumpulan, pemantauan dan pengkajian data status gizi masyarakat unyuk perencanaan, intervensi dalam peningkatan gizi masyarakat melalui upaya perbaikan gizi keluarga, gizi institusi, penanggulangan gizi buruk dan gizi kurang bagi balita serta kewaspadaan pangan dan gizi melalui pemantauan status gizi dan pemantauan konsumsi gizi.
- c. Pelaksanaan pembinaan dan pengawasan pelayanan kesehatan remaja dan usia lanjut di Unit Pelayanan Kesehatan Dasar dan Rujukan.
- d. Pelaksanaan penyusunan bahan pembinaan, koordinasi lintas sektor dan pelaksanaan kegiatan dalam rangka upaya peningkatan kesehatan anak sekolah.

Bidang Kesehatan dan Gizi membawahi:

- a. Seksi Kesehatan Keluarga dan Usaha Kesehatan Sekolah
Mempunyai tugas menyusun rencana kegiatan, membina, mengawasi, Usaha Pelayanan Kesehatan Ibu, Anak dan Keluarga Berencana, Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) serta mengumpulkan bahan pembinaan/*monitoring* penyelenggaraan usaha kesehatan remaja dan usia lanjut di Institusi Pelayanan Kesehatan Dasar dan Rujukan serta

koordinasi lintas sektoral dalam usaha meningkatkan kesehatan keluarga dan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS).

b. Seksi Gizi

Mempunyai tugas merencanakan, membina dan mengawasi gizi masyarakat melalui upaya perbaikan gizi keluarga, gizi institusi, pemantauan gizi masyarakat, kewaspadaan pangan dan gizi melalui pemantauan status gizi dan pemantauan konsumsi gizi, penanggulangan gizi buruk dan gizi kurang bagi balita serta peningkatan gizi masyarakat.

Masing-masing Seksi dipimpin oleh seorang Kepala Seksi yang dalam melaksanakan tugasnya berada dibawah dan bertanggung jawab kepada Kepala Bidang Kesehatan Keluarga dan Gizi.

3.1.3.6. Bidang Promosi Kesehatan dan Pemberdayaan Kesehatan Masyarakat

Bidang Promosi Kesehatan dan Pemberdayaan Kesehatan Masyarakat mempunyai tugas merencanakan, merumuskan, mengembangkan, menyebarluaskan informasi kesehatan serta menggerakkan kemandirian masyarakat untuk hidup bersih sehat dengan mendorong tumbuh kembangnya upaya kesehatan yang bersumber dari masyarakat, kemitraan dengan Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) serta pembinaan kesehatan matra dan kesehatan kerja. Bidang Promosi Kesehatan dan Pemberdayaan Kesehatan Masyarakat dipimpin oleh seorang Kepala Bidang yang dalam melaksanakan tugasnya berada dibawah dan bertanggung jawab kepada Kepala Dinas mempunyai fungsi:

- a. Pelaksanaan perencanaan, perumusan kebijakan advokasi kesehatan, kampanye Perilaku Hidup Bersih Sehat (PHBS) dan sosialisasi prioritas program kesehatan.
- b. Pelaksanaan perencanaan kegiatan, kajian perilaku masyarakat, pengembangan desain pesan, metode dan alat promosi kesehatan untuk meningkatkan kemandirian masyarakat dalam bidang kesehatan, meningkatkan partisipasi masyarakat dan pengembangan upaya kesehatan yang bersumber daya masyarakat dan Jaminan Pelayanan Kesehatan Masyarakat (JPKM).
- c. Pelaksanaan kegiatan, kajian perilaku masyarakat, pengembangan desain pesan, metode dan alat promosi kesehatan untuk meningkatkan kemandirian masyarakat dalam bidang kesehatan, meningkatkan partisipasi masyarakat dan perkembangan upaya kesehatan yang bersumber daya masyarakat dan Jaminan Pelayanan Kesehatan Masyarakat (JPKM).
- d. Pelaksanaan pengembangan program, kajian perilaku masyarakat, pengembangan desain pesan, metode dan alat promosi kesehatan untuk meningkatkan kemandirian masyarakat dalam bidang kesehatan, meningkatkan partisipasi masyarakat dan pengembangan upaya kesehatan yang bersumberdaya masyarakat dan Jaminan Pelayanan Kesehatan Masyarakat (JPKM).
- e. Pelaksanaan pengumpulan, pengolahan data dan penyebaran informasi kajian perilaku masyarakat, pengembangan desain pesan, metode dan alat

promosi kesehatan untuk meningkatkan kemandirian masyarakat dalam bidang kesehatan yang bersumber daya masyarakat dan Jaminan Pelayanan Kesehatan Masyarakat (JPKM).

- f. Pelaksanaan evaluasi kegiatan, kajian perilaku masyarakat, pengembangan desain pesan, metode dan alat promosi kesehatan untuk meningkatkan kemandirian masyarakat dalam bidang masyarakat, meningkatkan partisipasi masyarakat dan pengembangan upaya kesehatan yang bersumber daya masyarakat dan Jaminan Pelayanan Kesehatan Masyarakat (JPKM).

Bidang Promosi Kesehatan dan Pemberdayaan Kesehatan Masyarakat membawahi:

- a. Seksi Promosi Kesehatan

Seksi Promosi Kesehatan mempunyai tugas merencanakan, melaksanakan dan melakukan evaluasi kegiatan dalam hal kajian perilaku masyarakat, pengembangan desain pesan, metode dan alat promosi kesehatan.

- b. Seksi Pemberdayaan Kesehatan Masyarakat

Seksi Pemberdayaan Kesehatan Masyarakat mempunyai tugas merencanakan, melaksanakan dan melakukan evaluasi kegiatan dalam hal pengembangan upaya kesehatan yang bersumber daya masyarakat dan Jaminan Pelayanan Kesehatan Masyarakat (JPKM)

Masing-masing Seksi dipimpin oleh Seorang Kepala seksi yang dalam melaksanakan tugasnya berada dibawah dan bertanggung jawab kepada Kepala Bidang Promosi Kesehatan dan Pemberdayaan Kesehatan Masyarakat.

3.1.3.7. Kelompok Jabatan Fungsional

- a. Kelompok Jabatan Fungsional terdiri dari sejumlah tenaga dalam jenjang jabatan fungsional yang dipimpin oleh seorang tenaga fungsional senior selaku ketua kelompok yang dalam melaksanakan tugasnya berada dibawah dan bertanggungjawab kepada Kepala Dinas Kesehatan.
- b. Kelompok Jabatan Fungsional dapat dibagi atas kelompok dan sub kelompok sesuai kebutuhan.
- c. Jumlah jabatan fungsional ditentukan berdasarkan sifat, jenis dan beban kerja.
- d. Pembinaan terhadap jabatan fungsional dilaksanakan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

3.1.3.8. Unit Pelaksana Teknis Pusat Kesehatan Masyarakat

Unit Pelaksana Teknis Pusat Kesehatan Masyarakat (PUSKESMAS) mempunyai kedudukan sebagai unsur pelaksana teknis operasional sebagian tugas Dinas kesehatan, dipimpin oleh seorang Kepala Unit Teknis Dinas yang dalam melaksanakan tugasnya berada dibawah dan bertanggung jawab kepada Kepala Dinas dan secara operasional di koordinasikan oleh Camat. Unit Pelaksana Teknis Pusat Kesehatan Masyarakat (PUSKESMAS) mempunyai tugas melaksanakan sebagian tugas Dinas Kesehatan dibidang pelayanan, pembinaan dan pengembangan upaya kesehatan kepada masyarakat yang mempunyai fungsi:

- a. Pelaksana pelayanan upaya kesehatan kesejahteraan ibu dan anak, Keluarga Berencana (KB), perbaikan gizi, perawatan kesehatan masyarakat, pencegahan, pemberantasan penyakit, imunisasi, pembinaan

kesehatan lingkungan, PKM, Usaha Kesehatan Sekolah, olah raga, pengobatan termasuk pelayanan darurat karena kecelakaan, kesehatan gigi dan mulut, laboratorium sederhana, upaya kesehatan kerja serta usia lanjut, upaya kesehatan jiwa: mata, khusus, lainnya dan pencatatan serta pelaporan.

- b. Pelaksanaan pembinaan upaya kesehatan, peran serta masyarakat, koordinasi semua upaya kesehatan, sarana pelayanan kesehatan, pelaksanaan Rujukan Medik, pembantuan sarana dan pembinaan teknis kepada PUSKESMAS Pembantu, Bidan Desa, Unit Pelayanan Kesehatan Swasta serta kader pembangunan kesehatan.
- c. Pelaksanaan pengembangan upaya kesehatan dalam hal pengembangan Kader Pembangunan Bidang Kesehatan di wilayah, pengembangan kegiatan swadaya masyarakat bidang kesehatan.

3.1.3.9. Unit Pelaksana Teknis Dinas Laboratorium Kesehatan Masyarakat

Unit Pelaksana Teknis Laboratorium Kesehatan Masyarakat mempunyai kedudukan sebagai unsur pelaksana teknis operasional sebagian tugas Dinas Kesehatan.

Unit Pelaksana Teknis Laboratorium Kesehatan Masyarakat dipimpin oleh seorang Kepala Unit Pelaksana Teknis Dinas yang dalam melaksanakan tugasnya berada dibawah dan bertanggung jawab kepada Kepala Dinas.

Unit Pelaksana Teknis Laboratorium Kesehatan Masyarakat mempunyai tugas melaksanakan sebagian tugas Dinas Kesehatan dibidang pelayanan laboratorium kesehatan masyarakat, yang mempunyai fungsi:

- a. Pelaksanaan penyusunan rencana dan program kerja Laboratorium Kesehatan Masyarakat.
- b. Pelaksanaan pengambilan dan pengiriman sampel untuk pemeriksaan parameter-parameter kesehatan masyarakat.
- c. Pelaksanaan pemeriksaan sampel untuk parameter kesehatan masyarakat secara laboratorium dan atau lapangan.
- d. Pelaksanaan analisa hasil pemeriksaan parameter kesehatan masyarakat.
- e. Pelaksanaan identifikasi yang berhubungan dengan kesehatan masyarakat yang diakibatkan oleh Kejadian Luar Biasa (KLB).
- f. Pelaksanaan urusan ketatausahaan.

3.2. Variabel Penelitian

Pada penelitian yang akan dilakukan ini, variabel penelitian terbagi atas dua yaitu variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y).

Variabel bebas (X) adalah kepemimpinan perempuan.

Variabel terikat (Y) adalah prestasi kerja.

3.3. Definisi Operasional Variabel

Kepemimpinan Perempuan (X)

Kepemimpinan perempuan (X) merupakan suatu cara pemimpin/manajer untuk mempengaruhi dan mengarahkan tingkah laku karyawannya sehingga tujuan organisasi dapat tercapai, dan bahwasannya pemimpin apapun jenis kelaminnya, yang penting membawa kemajuan bagi perempuan khususnya dan kemanusiaan pada umumnya.

Prestasi Kerja (Y)

Menunjukkan hasil kerja yang telah dicapai oleh karyawan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan perusahaan dalam kurun waktu tertentu dimana kontribusi karyawan pada organisasi/perusahaan selama periode tertentu dinilai.

3.4. Parameter

3.4.1. Kepemimpinan Perempuan (X)

Merupakan suatu cara pemimpin/manajer untuk mempengaruhi dan mengarahkan tingkah laku karyawannya sehingga tujuan organisasi dapat tercapai, dan bahwasannya pemimpin apapun jenis kelaminnya, yang penting membawa kemajuan bagi perempuan khususnya dan kemanusiaan pada umumnya.

1) *The mother* (X_1)

Pemimpin perempuan cenderung bersikap sebagaimana layaknya seorang ibu, misalnya dikala sang anak sakit, sang ibu akan menyediakan obat. Nantinya akan timbul asumsi bahwa pemimpin perempuan mempunyai sifat simpatik, pendengar yang baik, dan mudah untuk mencurahkan permasalahan. Beberapa indikator dari *the mother* yaitu:

- Memberi perhatian
- Memberi nasehat
- Membesarkan hati
- Memberi ketenangan/rasa aman
- Bersikap hati-hati penuh pertimbangan
- Melibatkan bawahan

- Mempunyai hubungan yang dekat dengan bawahan
- Cenderung tidak suka dikritik
- Cenderung lebih mudah mendapatkan simpati dari bawahan
- Cenderung lebih emosional

2) *The pet (X₂)*

Pemimpin perempuan cenderung menjadi kesayangan bagi bawahannya, sehingga bawahan akan lebih menjaganya. Beberapa indikator dari *the pet* yaitu:

- Menjadi idola/panutan bagi bawahannya
- Terlihat menyenangkan bagi bawahannya
- Memberikan perhatian pribadi
- Memberikan pujian
- Cenderung memperlakukan bawahan secara individual
- Cenderung lebih humoris
- Cenderung mendorong bawahan untuk lebih berprestasi
- Terlihat kurang optimal dalam memimpin
- Cenderung lebih tertarik pada isi pidato pemimpin daripada cara penyampaiannya.
- Cenderung kurang dihargai

3) *The sex object (X₃)*

Pemimpin perempuan yang cenderung menjadi penyemangat kerja bagi karyawannya. Beberapa indikator dari *the sex object* yaitu:

- Menjadi pembangkit semangat kerja
- Menjadi motivator kerja

- Memberikan inspirasi bagi bawahan untuk menyelesaikan pekerjaan
- Dianggap sebagai sumber daya yang langka
- Kadang terlihat membutuhkan bantuan
- Mudah mendapatkan bantuan
- Kadang menimbulkan konflik di tempat kerja
- Kadang membuat bawahan menjadi kurang berkenan di hati
- Mempunyai keunggulan dalam pendekatan psikologis
- Kadang diberi perlindungan oleh bawahannya

4) *The iron maiden* (X_4)

Pemimpin perempuan cenderung bersikap tegas dalam memimpin bawahannya sehingga timbul kesan tegas/keras. Beberapa indikator dari *the iron maiden* yaitu:

- Dapat diandalkan
- Mampu menumbuhkan rasa hormat bawahan kepadanya karena sikap dan prilakunya
- Cenderung perfeksionis (sempurna) terhadap hasil kerja
- Merasa puas bila bawahan mampu mencapai hasil/prestasi kerja yang telah ditetapkan
- Memberi sanksi yang tegas atas kesalahan kerja
- Cenderung menunjukkan keunggulannya
- Dianggap sebagai sosok yang cenderung angkuh
- Menjawab kritik dengan tangkas
- Memperjuangkan hak bawahannya
- Cenderung kurang menemukan mitra kerja

3.4.2. Prestasi Kerja (Y)

Menunjukkan hasil kerja yang telah dicapai oleh karyawan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan perusahaan dalam kurun waktu tertentu dimana kontribusi karyawan pada organisasi/perusahaan selama periode tertentu dinilai.

1) Mutu

Merupakan faktor yang mempengaruhi prestasi kerja karyawan berupa hal-hal yang berkaitan dengan tingkat kecermatan, dan kerapian karyawan dalam melaksanakan pekerjaannya, ketrampilan khusus yang dimiliki karyawan. Beberapa indikator dari mutu yaitu :

- Ketelitian/kecermatan dalam bekerja
- Ketepatan dalam bekerja
- Kerapian dalam bekerja
- Hasil kerja dapat diterima dengan baik

2) Produktivitas

Merupakan faktor yang mempengaruhi prestasi kerja karyawan berupa hal-hal yang berkaitan dengan efisiensi dari kerja yang dihasilkan dalam periode waktu tertentu. Beberapa indikator dari produktivitas yaitu :

- Kemampuan menyelesaikan tugas rutin
- Kemampuan menyelesaikan tugas ekstra (lembur)

3) Ketidaktergantungan

Merupakan faktor yang mempengaruhi prestasi kerja karyawan berupa hal-hal yang berkaitan dengan sejauh mana seorang karyawan dapat menjalankan

pekerjaannya tanpa pengawasan dari pimpinan. Beberapa indikator dari ketidaktergantungan yaitu :

- Kesiapan berusaha dalam memecahkan persoalan
- Kemandirian dalam penyelesaian tugas
- Kepercayaan diri pada kemampuan menyelesaikan pekerjaan

4) Ketersediaan

Merupakan faktor yang mempengaruhi prestasi kerja karyawan berupa hal-hal yang berkaitan dengan sejauh mana seseorang karyawan menepati waktunya atau disiplin waktu, meninjau periode istirahat yang ditetapkan, dan catatan kehadiran serta keseluruhan. Beberapa indikator dari ketersediaan yaitu

- Disiplin kehadiran
- Disiplin waktu.kerja
- Kerajinan

5)Kehandalan

Merupakan faktor yang mempengaruhi prestasi kerja karyawan berupa hal-hal yang berkaitan dengan sejauh mana seseorang karyawan dapat diandalkan menyangkut penyelesaian tugas dan tindak lanjutnya. Beberapa indikator dari kehandalan yaitu :

- Kecepatan berfikir
- Kecepatan bertindak
- Penyesuaian tugas-tugas baru
- Pemahaman tugas-tugas baru
- Kesiapan mengikuti perubahan perusahaan
- Kesiapan mengikuti perkembangan perusahaan

6) Sikap

Merupakan faktor yang mempengaruhi prestasi kerja karyawan berupa hal-hal yang berkaitan dengan sikap yang menunjukkan seberapa jauh tanggung jawab terhadap pelaksanaan pekerjaan serta bagaimana tingkat kerjasama dengan teman dan atasan dalam menyelesaikan pekerjaan. Beberapa indikator dari sikap yaitu :

- Tanggung jawab terhadap pekerjaan
- Kerjasama dengan pimpinan
- Kerjasama dengan rekan kerja

7) Ketangguhan

Merupakan faktor yang mempengaruhi prestasi kerja karyawan berupa hal-hal yang berkaitan dengan ketaatan mengikuti perintah atasan, kebiasaan mengikuti peraturan keselamatan dengan baik, dan inisiatif dalam bekerja. Beberapa indikator dari ketangguhan yaitu :

- Ketaatan dalam melaksanakan perintah atasan
- Penggunaan peralatan atas kesadaran sendiri
- Berinisiatif melaksanakan pekerjaan tanpa harus menunggu perintah pimpinan

8) Pengetahuan jabatan

Merupakan faktor yang mempengaruhi prestasi kerja karyawan berupa hal-hal yang berkaitan dengan keterampilan dan informasi teknis/praktis yang digunakan pada jabatan oleh karyawan. Beberapa indikator dari pengetahuan jabatan yaitu :

- Mempunyai pengetahuan teknis
- Mempunyai ketrampilan khusus
- Pemahaman terhadap prosedur kerja dengan alat/sarana perlengkapan

3.4.3. Demografi Karyawan

Untuk mempermudah penggolongan faktor yang mempengaruhi semangat kerja, dalam penelitian ini hanya akan meneliti berdasar faktor demografis yang sangat berpengaruh terhadap keempat faktor tersebut dan berkaitan satu dengan yang lainnya. Faktor demografis dalam penelitian ini adalah :

- 1) Usia
- 2) Pendidikan
- 3) Jenis Kelamin
- 4) Status
- 5) Masa Kerja

3.5. Uji Validitas dan Reliabilitas

3.5.1. Uji Validitas

Validitas menyatakan sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya (Azwar, 2000, hlm. 4). Uji validitas digunakan untuk memilih item-item pertanyaan yang relevan untuk dianalisis. Uji validitas dengan melihat korelasi antar skor masing-masing item pertanyaan dengan skor total (*item total correlation*). Perhitungan validitas ini dilakukan dengan rumus teknik *Korelasi Product Moment Pearson*, dengan rumus sebagai berikut (Azwar, 2000, hlm 19)

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

r_{xy} = Koefisien korelasi

N = Jumlah responden

X = Nilai perbutir

Y = Total nilai kuestioner masing-masing responden

Syarat minimum dianggap valid adalah :

- Menghasilkan r hitung yang positif.
- Besarnya r hitung lebih besar dari r tabel.

Kedua syarat tersebut harus dipenuhi dalam uji validitas, sehingga dapat dikatakan valid.

Pengujian validitas daftar pernyataan dilakukan dengan mengkorelasikan skor pada masing-masing item dengan skor totalnya. Teknik korelasi seperti ini dikenal dengan teknik korelasi *Product Moment*. Untuk mengetahui apakah nilai korelasinya signifikan atau tidak, maka diperlukan tabel signifikan nilai r *Product Moment*.

3.5.1.1. Hasil Uji Validitas

Untuk mendapatkan kualitas hasil penelitian yang bermutu dan baik, sudah semestinya jika rangkaian penelitian yang dilakukan harus baik juga. Perencanaan yang matang dan mutlak diperlukan, lalu alat-alat yang digunakan juga harus dalam kondisi baik. Oleh karena itulah seringkali sebelum penelitian dilakukan, alat-alat yang digunakan diuji lebih dahulu, supaya data-data yang diperoleh valid

dan reliabel. Jumlah untuk uji validitas dan reliabilitas adalah 30 orang. Adapun jumlah pernyataan adalah sebagai berikut:

Tabel 3.6
Distribusi Pernyataan Berdasarkan Variabel

Variabel	Jumlah
<i>The mother</i>	10
<i>The pet</i>	10
<i>The sex object</i>	10
<i>The Iron Maiden</i>	10
Prestasi Kerja	27
Total butir	67

Sumber: Data Primer (Lampiran A, hlm. 130)

Uji validitas penelitian ini dihitung setiap item atau variabel yang terdiri dari variabel *the mother*, *the pet*, *the sex object*, *the iron maiden*. dan variabel prestasi kerja

Data yang diambil dari 30 responden itu selanjutnya diolah dengan menggunakan program SPSS 12.00. Perhitungan validitas instrumen didasarkan pada perbandingan antara r_{hit} dan r_{tabel} dimana $r_{tabel} = 0,239$ ($df = \text{Jumlah kasus} - 2 = 30 - 2 = 28$; pada $\alpha = 0,05$). Bila r_{hit} lebih besar dari r_{tabel} ($r_{hit} > r_{tabel}$) maka pernyataan dianggap valid atau sah. Begitu juga sebaliknya, bila r_{hit} lebih kecil dari r_{tabel} ($r_{hit} < r_{tabel}$) maka pernyataan dianggap gugur.

Perhitungan lebih lanjut dari setiap variabel kepemimpinan perempuan akan didiskripsikan sebagai berikut:

Tabel 3.7
Hasil Pengukuran Validitas
Pernyataan-pernyataan Variabel *The mother*

Pernyataan	R_{HITUNG}	R_{TABEL}	Keterangan
1	0,539	0,239	Valid
2	0,532	0,239	Valid

Lanjutan Tabel 3.2			
3	0,669	0,239	Valid
4	0,809	0,239	Valid
5	0,719	0,239	Valid
6	0,706	0,239	Valid
7	0,272	0,239	Valid
8	-0,164	0,239	Gugur
9	0,383	0,239	Valid
10	-0,41	0,239	Gugur

Sumber: Data Primer (Lampiran B, hlm.130)

Dari data di atas, terdapat 1 sampai 10 pernyataan pada lembar kuesioner. Pernyataan yang dianggap valid sebanyak 8 butir dan pernyataan yang dianggap gugur terdapat 2 butir pada pernyataan 8 dan 10.

Tabel 3.8
Hasil Pengukuran Validitas
Pernyataan-Pernyataan Variabel *The pet*

Pernyataan	R _{HITUNG}	R _{TABEL}	Keterangan
11	0,384	0,239	Valid
12	0,197	0,239	Gugur
13	0,493	0,239	Valid
14	0,405	0,239	Valid
15	-0,187	0,239	Gugur
16	0,378	0,239	Valid
17	0,178	0,239	Gugur
18	-0,123	0,239	Gugur
19	0,184	0,239	Gugur
20	0,121	0,239	Gugur

Sumber: Data Primer (Lampiran B, hlm.131)

Dari tabel di atas dapat diketahui hasil perhitungan validitas pernyataan variabel *the pet*. Pernyataan terdiri dari 11 sampai 20 pada lembar kuesioner, 4 butir valid dan 6 butir gugur yaitu pernyataan nomor 12, 15, 17, 18, 19, dan 20.

Tabel 3.9
 Hasil Pengukuran Validitas
 Pernyataan-Pernyataan *The sex object*

PERNYATAAN	R _{HITUNG}	R _{TABEL}	KETERANGAN
21	0,587	0,239	Valid
22	0,509	0,239	Valid
23	0,131	0,239	Gugur
24	0,511	0,239	Valid
25	0,481	0,239	Valid
26	0,630	0,239	Valid
27	0,003	0,239	Gugur
28	-0,355	0,239	Gugur
29	0,354	0,239	Valid
30	0,355	0,239	Valid

Sumber: Data Primer (Lampiran B, hlm. 132)

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa dari 21 sampai 30 pernyataan variabel *the sex object* dapat diketahui bahwa 7 butir pernyataan valid dan 3 butir pernyataan gugur yaitu pernyataan nomor 23, 27, 28.

Tabel 3.10
 Hasil Pengukuran Validitas
 Pernyataan-Pernyataan *The iron maiden*

PERNYATAAN	R _{HITUNG}	R _{TABEL}	KETERANGAN
31	0,644	0,239	Valid
32	0,723	0,239	Valid
33	0,444	0,239	Valid
34	0,483	0,239	Valid
35	0,686	0,239	Valid
36	0,403	0,239	Valid
37	0,096	0,239	Gugur
38	0,605	0,239	Valid
39	0,565	0,239	Valid
40	-0,233	0,239	Gugur

Sumber: Data Primer (lampiran B, hlm.133)

Dari pernyataan diatas, diketahui bahwa dari 31 sampai 40 pernyataan variabel *the iron maiden*, dapat diketahui bahwa 8 butir pernyataan valid dan 2 butir pernyataan gugur yaitu pernyataan nomor 37 dan 40.

Tabel 3.11
 Hasil Pengukuran Validitas
 Pernyataan-Pernyataan Variabel Prestasi Kerja

Pernyataan	R_{HITUNG}	R_{TABEL}	Keterangan
1	0,540	0,239	Valid
2	0,639	0,239	Valid
3	0,669	0,239	Valid
4	0,558	0,239	Valid
5	0,569	0,239	Valid
6	0,471	0,239	Valid
7	0,653	0,239	Valid
8	0,697	0,239	Valid
9	0,663	0,239	Valid
10	0,572	0,239	Valid
11	0,663	0,239	Valid
12	0,647	0,239	Valid
13	0,662	0,239	Valid
14	0,731	0,239	Valid
15	0,601	0,239	Valid
16	0,472	0,239	Valid
17	0,615	0,239	Valid
18	0,747	0,239	Valid
19	0,612	0,239	Valid
20	0,407	0,239	Valid
21	0,505	0,239	Valid
22	0,706	0,239	Valid
23	0,534	0,239	Valid
24	0,625	0,239	Valid
25	0,271	0,239	Valid
26	0,311	0,239	Valid
27	0,631	0,239	Valid

Sumber: Data Primer (lampiran B, hlm. 134)

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa dari 27 pernyataan variabel prestasi kerja, tidak ada pernyataan yang gugur.

Setelah melalui perhitungan validitas dengan program SPSS 12.0, didapatkan hasil 54 pernyataan valid dan 13 pernyataan gugur. Untuk lebih memudahkan dalam pemahaman mengenai hasil uji validitas pernyataan, maka berikut ini ditampilkan ringkasan pernyataan yang valid.

Tabel 3.12
Distribusi Pernyataan Setelah Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

Variabel	Pernyataan	Jumlah
<i>The mother</i> (X_1)	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 9	8
<i>The pet</i> (X_2)	11, 13, 14, 16	4
<i>The sex object</i> (X_3)	21,22,24,25,26,29,30	7
<i>The iron maiden</i> (X_4)	31,32,33,34,35,36,38,39	8
Prestasi Kerja (Y)	1,2,3,4,5,.....27	27
Total		54

Sumber: Data Primer diolah ringkasan

3.5.2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas menyatakan sejauh mana hasil pengukuran dapat dipercaya (Azwar, 2000, hlm. 5). Uji reliabilitas juga merupakan suatu cara untuk melihat apakah alternatif ukur kuesioner yang digunakan konsisten atau tidak. Apabila suatu alat pengukur dipakai dua kali atau lebih besar dan hasil pengukuran yang diperoleh konsisten maka alat pengukur tersebut reliabel. Alat yang digunakan untuk mengukur tingkat signifikan dari masing-masing variabel yaitu *the mother*, *the pet*, *the sex object*, dan *the iron maiden* dalam penelitian ini adalah koefisien alpha.

Rumusan formula umum koefisien alpha adalah sebagai berikut (Azwar 2000, hlm. 78)

$$\alpha = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum S_j^2}{S_x^2} \right]$$

Dimana :

k = Banyaknya belahan tes

S_j^2 = Varians belahan j ; $j = 1, 2, \dots, k$

S_x^2 = Varians skor tes

Syarat minimum dianggap reliabel adalah :

- Menghasilkan r hitung yang positif
- Besarnya r hitung lebih besar dari r tabel.

3.5.2.1. Hasil Uji Reliabilitas

Tabel 3.13
Hasil Pengujian Reliabilitas

Variabel	Nilai <i>Cronbach's Alpha</i>
<i>The Mother</i>	0,756
<i>The Pet</i>	0,474
<i>The Sex Object</i>	0,625
<i>The Iron Maiden</i>	0,767
Prestasi Kerja	0,934

Sumber: Data Primer (Lampiran B, hlm. 128)

Dari tabel di atas diketahui bahwa kelima variabel mempunyai nilai r hitung yang positif dan lebih besar dari r tabel sebesar 0,239, sehingga kelima variabel dinyatakan reliabel dan dapat digunakan dalam penelitian selanjutnya.

3.6. Alat Pengumpulan Data

3.6.1. Kuesioner

Metode pengumpulan data primer dalam penelitian ini menggunakan kuesioner. Metode ini dilakukan untuk memperoleh data melalui penyebaran daftar pertanyaan yang ditujukan ke responden. Pertanyaan tersebut meliputi 2 (dua) variabel yang sedang diteliti yakni variabel independen dan variabel dependen. Kuesioner disusun dengan sistematika sebagai berikut (terlampir):

- 1). Bagian pertama, pertanyaan tentang identitas responden (jenis kelamin, usia, pendidikan, masa kerja, dan status).

2). Bagian kedua, pertanyaan yang berhubungan dengan variabel independen dan dependen.

Jawaban dari kuesioner yang berisi daftar pernyataan diisi subjek penelitian.

Subjek penelitian sebagai responden diminta memberi jawaban yang telah disediakan, dimana:

- a. Angket kepemimpinan (variabel bebas atau X) berupa kepemimpinan perempuan disusun berdasarkan metode *Skala Likert* dengan jawaban yang terdiri dari 5 jenjang penilaian dengan besar nilai 1 sampai 5, dengan perincian: Sangat Tidak Setuju (STS) nilai 1, Tidak Setuju (ST) nilai 2, Netral (N) nilai 3, Setuju (S) nilai 4, Sangat Setuju (SS) nilai 5.

Semakin tinggi skor yang diperoleh berarti semakin baik penilaian responden terhadap corak interaksi antara pimpinan dan bawahannya, yang berkaitan dengan kepemimpinan perempuan. Begitu juga sebaliknya.

Tabel 3.14

Klasifikasi Nilai Untuk Setiap Jawaban Pernyataan Kepemimpinan Perempuan

No	Jawaban	Nilai
1	Sangat Setuju	5
2	Setuju	4
3	Netral	3
4	Tidak Setuju	2
5	Sangat Tidak Setuju	1

- b. Angket prestasi kerja (variabel terikat atau Y) disusun berdasarkan metode *Skala Likert* dengan jawaban yang terdiri dari 5 jenjang penilaian dengan besar nilai 1 sampai 5, dengan perincian: Tidak Baik

(TB) nilai 1, Kurang Baik (KB) nilai 2, Sedang(S) nilai 3, Baik(B) nilai 4, Sangat Baik (SB) nilai 5.

Tabel 3.15
Klasifikasi Nilai Untuk Setiap Jawaban Pernyataan Prestasi Kerja

No	Jawaban	Nilai
1	Sangat Baik	5
2	Baik	4
3	Sedang	3
4	Kurang Baik	2
5	Tidak Baik	1

3.6.2. Tehnik Wawancara

Pada wawancara ini digunakan bentuk pertanyaan-pertanyaan yang *Structure-Disguised* (J. Supranto, 2001, hlm. 70), dimana pewawancara/peneliti menggunakan suatu daftar pertanyaan (*structured*) sebagai petunjuk sehingga tidak akan menanyakan yang bukan-bukan. Dalam hal ini tipe pertanyaan yang digunakan berupa jawaban terarah/*direct response* (J. Supranto, 2001, hlm. 82), dimana untuk jenis pertanyaan ini sudah sedikit diarahkan atau tidak terlalu luas.

3.6.3. Studi Kepustakaan

Yaitu tehnik pengumpulan data yang dilakukan dengan melakukan pencatatan berbagai landasan teori, konsep-konsep, dan teknis analisis yang akan digunakan dalam pembahasan masalah pada penelitian ini.

3.7. Data dan Tehnik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, dibedakan menjadi dua jenis data yakni data primer dan data sekunder. Maksud dari data primer maupun data sekunder dapat dijelaskan sebagai berikut :

1) Data primer

Jenis data dalam penelitian ini adalah data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari sumbernya dan diamati untuk pertama kalinya (Subagyo, 1996, hlm. 76). Data primer dalam penelitian ini diperoleh secara langsung dari responden melalui kuesioner dan wawancara.

2) Data sekunder

Data ini diperoleh dari perusahaan berupa keterangan-keterangan ataupun dokumen lain yang berkaitan dalam penelitian ini, misalnya data tentang gambaran umum Dinas Kesehatan Kabupaten Kebumen, meliputi sejarah berdirinya, struktur organisasi, lokasi, personalia, dan lain sebagainya yang ada hubungannya dengan penelitian ini.

3.8. Populasi dan Sampel Penelitian

3.8.1. Populasi Penelitian

Populasi adalah jumlah dari keseluruhan obyek yang karakteristiknya hendak diduga (Subagyo, 1996, hlm. 9). Dalam penelitian ini populasinya adalah semua karyawan di Dinas Kesehatan Kabupaten Kebumen.

Berdasarkan data per 31 Maret 2006, karyawan Dinas Kesehatan Kabupaten Kebumen berjumlah 109 orang karyawan, Puskesmas Kebumen I berjumlah 22 orang karyawan, Puskesmas Kebumen II berjumlah 19 orang karyawan, Puskesmas Kebumen III 25 orang karyawan, dan Puskesmas Pejagoan berjumlah 21 orang karyawan, sehingga total jumlah keseluruhan populasi dalam penelitian ini adalah berjumlah 196 orang karyawan.

3.8.2. Sampel Penelitian

Sampel adalah sebagian dari populasi yang karakteristiknya hendak diselidiki dan dianggap bisa mewakili keseluruhan populasi. (Subagyo, 1996, hlm. 95). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan populasi sebagai sampel, atau disebut juga metode sensus yang berarti pencatatan yang menyeluruh terhadap elemen elemen yang menjadi objek penelitian (J. Supranto, 2001, hlm 48). Sampel yang digunakan sebanyak 196 orang karyawan di Dinas Kesehatan Kabupaten Kebumen, namun dari jumlah responden tersebut peneliti hanya mendapatkan responden yang digunakan sebanyak 100 orang saja. Teknik populasi yang digunakan peneliti ini tidak dapat sepenuhnya terpenuhi sesuai dengan jumlah populasi yang ada, karena peneliti dalam mendapatkan data primer yaitu berupa kuesioner menghadapi kendala. Kendala-kendala yang dihadapi yaitu banyaknya responden (karyawan Dinas Kesehatan Kabupaten Kebumen) yang sedang bertugas di lapangan sehingga kesulitan dalam mengumpulkan data.

Sedangkan responden untuk wawancara diambil secara acak dari setiap karyawan di masing-masing bagian Dinas Kesehatan Kabupaten Kebumen. Dalam penelitian ini sampel yang digunakan sebagai responden untuk di wawancara adalah karyawan Dinas Kesehatan Kabupaten Kebumen yang diambil secara acak dengan menggabungkan ke tiga kriteria berikut ini:

1. Masa kerja tergolong baru, sedang, dan lama
 - a. Masa kerja tergolong baru adalah para pekerja yang memiliki masa kerja 0 sampai 10 tahun, terhitung mulai karyawan tersebut bekerja/dinas di Dinas Kesehatan Kabupaten Kebumen.

4) Uji *Anova*

Uji *anova* digunakan untuk mengetahui apakah rata-rata lebih dari dua sampel berbeda secara signifikan atau tidak. Dalam penelitian ini uji *anova* dilakukan untuk mengetahui apakah ada perbedaan prestasi kerja karyawan berdasarkan karakteristik karyawan (usia, pendidikan, jenis kelamin, status, masa kerja). Uji *anova* dalam penelitian ini menggunakan program *SPSS 12 For Windows*.



- b. Masa kerja tergolong sedang adalah para pekerja yang memiliki masa kerja 11 sampai 15 tahun, terhitung mulai karyawan tersebut bekerja/dinas di Dinas Kesehatan Kabupaten Kebumen.
 - c. Masa kerja tergolong sedang adalah para pekerja yang memiliki masa kerja diatas 15 tahun, terhitung mulai karyawan tersebut bekerja/dinas di Dinas Kesehatan Kabupaten Kebumen.
2. Usia kerja sangat produktif, produktif, dan tidak produktif.
 - a. Usia kerja sangat produktif adalah para karyawan yang berusia 20 tahun sampai 35 tahun.
 - b. Usia kerja produktif adalah para karyawan yang berusia 36 tahun sampai 45 tahun.
 - c. Usia kerja tidak produktif adalah para karyawan yang berusia 46 tahun sampai 55 tahun.
 3. Tingkat pendidikan akhir SD/SMP/SMA, Diploma/Setara, S1, S2/S3.

3.9. Alat Analisis

3.9.1. Analisis Kualitatif

Dalam penelitian ini analisis kualitatif yang akan dilakukan adalah analisis prosentase yaitu dengan membandingkan jumlah responden secara keseluruhan dikalikan 100%. Analisis prosentase ini bertujuan untuk mengetahui prosentase pengaruh kepemimpinan perempuan terhadap prestasi kerja. Selain menggunakan analisis prosentase tersebut, peneliti juga menggunakan alat analisis kualitatif

berdasarkan pada wawancara, yang merupakan metode dasar yang pada umumnya dipakai dan dilibatkan dalam tipe-tipe analisis atau penelitian kualitatif.

Pada wawancara ini digunakan bentuk pertanyaan-pertanyaan yang *Structure-Disguised* (J. Supranto, 2001, hlm. 70), dimana pewawancara/peneliti menggunakan suatu daftar pertanyaan (*structured*) sebagai petunjuk sehingga tidak akan menanyakan yang bukan-bukan. Dalam hal ini tipe pertanyaan yang digunakan berupa jawaban terarah/*direct response* (J. Supranto, 2001, hlm. 82), dimana untuk jenis pertanyaan ini sudah sedikit diarahkan atau tidak terlalu luas.

3.9.2. Analisis Kuantitatif

Adalah suatu analisis yang bersifat memberikan keterangan dan penjelasan dengan menggunakan angka-angka serta perhitungan dengan metode statistik.

1) Analisis Regresi Berganda.

Adapun perumusan dari regresi linier berganda (Sugiyono, 2006, hlm.72) adalah sebagai berikut :

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Dimana :

Y = Prestasi kerja karyawan

b_0 = konstanta regresi

b_1 = koefisien regresi *The Mother*

b_2 = koefisien regresi *The Pet*

b_3 = koefisien regresi *The Sex Object*

b_4 = koefisien regresi *The Iron Maiden*

X_1 = variabel *The Mother*

X_2 = variabel *The Pet*

X_3 = variabel *The Sex Object*

X_4 = variabel *The Iron Maiden*

2) Uji F

Uji F dilakukan untuk melihat pengaruh-pengaruh variabel independen (variabel bebas) terhadap variabel dependen (terikat) secara bersama-sama (simultan/serentak) (Sugiyono, 2006, hlm 73). Adapun rumus dari uji F adalah sebagai berikut :

$$F = \frac{\text{Varian terbesar}}{\text{Varian terkecil}}$$

Pengujian ini perlu dilakukan untuk menguji linieritas atau keabsahan persamaan regresi. Hasil uji F akan menunjukkan tingkat F-signifikan <0.05 , artinya apabila tingkat signifikan lebih kecil dari 0.05 maka hipotesis diterima, yakni terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen (kepemimpinan perempuan) terhadap variabel dependen (prestasi kerja karyawan) secara simultan. Sebaliknya, jika tingkat signifikansi F atau F signifikansi lebih besar dari 0.05 maka hipotesis ditolak, yakni tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen (kepemimpinan perempuan) terhadap variabel dependen (prestasi kerja karyawan) secara simultan.

Adjusted R Square menunjukkan kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Semakin besar *adjusted R square*

semakin baik model tersebut dalam menjelaskan variasi variabel dependen.

3) Uji t

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui signifikansi pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial. Apabila koefisien regresi signifikan pada t-signifikan ≤ 0.05 atau 5%, artinya variabel independen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen secara parsial. Sebaliknya, jika lebih besar dari 0.05 maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen secara parsial (Sugiyono, 2006, hlm. 63)

$$t = \frac{x - \mu_0}{s / \sqrt{n}}$$

Dimana :

t = nilai t hitung

x = rata-rata x

μ_0 = nilai yang dihipotesiskan

s = simpangan baku

n = Jumlah anggota sampel

Selanjutnya untuk mengetahui besar kecilnya sumbangan variabel bebas terhadap variabel terikat, dapat diketahui dari nilai koefisien beta. Variabel bebas yang memiliki nilai beta paling besar, berarti variabel tersebut mempunyai pengaruh paling dominan atau dengan kata lain variabel bebas tersebut mempunyai pengaruh atau sumbangan besar kepada variabel terikat.

4) Uji *Anova*

Uji *anova* digunakan untuk mengetahui apakah rata-rata lebih dari dua sampel berbeda secara signifikan atau tidak. Dalam penelitian ini uji *anova* dilakukan untuk mengetahui apakah ada perbedaan prestasi kerja karyawan berdasarkan karakteristik karyawan (usia, pendidikan, jenis kelamin, status, masa kerja). Uji *anova* dalam penelitian ini menggunakan program *SPSS 12 For Windows*.

